# PELAKSANAAN PRAKTEK *MICRO TEACHING* PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LABORATORIUM FAI UMS TAHUN AKADEMIK 2014/2015

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
Aulia Rahman Hakim
NIM : G000110079
NIMR : 11/X/02.2.1/0948

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

# Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Sebagai : Pembimbing I

NIK : 384

Nama : Maria Ulfa, S.Pd.I.

Sebagai : Pembimbing II

NIK : –

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Aulia Rahman Hakim

NIM : G000110079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PRAKTEK *MICRO TEACHING* PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LABORATORIUM FAI UMS TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 18 Mei 2015

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. | Maria Ulfa, S.Pd.I. |

# ABSTRAK

Rencana pelaksanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk menjadi daya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Masalah yang mendasar dalam penelitian ini adalah tentang "*Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya pada praktek micro teching program studi Pendidikan Agama Islam di laboratorium FAI UMS tahun akademik 2014/2015?*".Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan mahasiswa semester VI dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan implementasinnya pada praktek *micro teaching* program studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan mahasiswa tarbiyah semester VI yang mengikuti praktek *micro teaching* dan hasil pengamatan lainnya. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diambil melalui dokumen tempat penelitian atau pihak lain Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode duduktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa semester VI sebagai calon guru agama dalam menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dikatakan sudah baik karena: 1) Dalam menentukan rumusan tujuan pembelajaran dengan cara melihat materi yang akan diajarkan sehingga dapat menentukan isi dan target yang ingin dicapai. 2) Dalam menentukan materi yang akan disusun dalam RPP perlu memilih sumber belajar terlebih dahulu yang berkait dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menunjang terhadap pencapaian tujuan. 3) Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan menentukan metode pembelajaran yang sesuai agar tercipta pembelajaran yang diinginkan. 4) Dalam menentukan media, terlebih dahulu dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan. 5) Dalam menentukan penilaian telah mengikuti prosedur RPP melalui empat teknik penilaian, akan tetapi karena ruang lingkupnya baru praktek mengajar maka baru dilakukan dengan teknik post test atau pre test dengan melihat tingkat kesulitan materi terlebih dahulu. Adapun dalam implementasinya, mahasiswa praktek *micro teaching* sudah baik akan tetapi perlu adanya perbaikan dengan banyak latihan di depan cermin sesuai dengan pesan dari teman-teman ataupun dosen pengampu di laboratorium *micro teaching* program studi Pendidikan Agama Islam FAI UMS.



**Kata Kunci:** Keterampilan Menyusun RPP & Keterampilan *Micro*


**Latar Belakang Masalah**

*Micro teaching* merupakan salah satu mata kuliah berbobot 2 sks yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dari semua jurusan di Fakultas Kependidikan dan

Keguruan[1]. Mata kuliah ini sebagai syarat mengikuti program pelaksanaan praktek lapangan (PPL). Mahasiswa dalam praktek *micro teaching* sudah menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, karena dengan ruang *micro* yang dilengkapi dengan proyektor/LCD. Sebelum melaksanakan pembelajaran *micro*, mahasiswa diharuskan untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik sehingga pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai. Akan tetapi dalam kenyataannya mahasiswa masih kesulitan dalam penyusunannya. Banyak mahasiswa belum mengikuti panduan yang sesuai dengan ketentuan yang ada, karena banyak yang masih mencontek pada sosial media dan menyalinnya untuk kepentingan tugas dalam penyusunan RPP. Sehingga, hal ini mempengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk menjadi daya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam penyusunannya merupakan sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien[2]. Sehingga perencanaan dalam pembelajaran penting untuk diadakan.

Adapun implementasinya dengan penggunaan media pembelajaran dalam prakteknya akan membantu kelancaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam praktek *micro teaching*, mahasiswa sebagai calon guru hendaknya mampu mengimplementasikan RPP yang mereka buat sehingga apa yang tercantum di dalamnya memang benar-benar diterapkan bukan hanya tertulis[3]. Oleh karena itu mahasiswa sebagai calon guru harus mempunyai keterampilan dalam menyusun RPP dan menerapkannya pada praktek *micro teaching* melalui media pembelajaran atau media lain. Keterampilan tersebut, dapat mengindikasikan kemahiran dan kecakapan dalam pembelajaran *micro*.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, penulis memandang penting untuk diadakan penelitian tentang "Pelaksanaan Praktek *Micro Teaching* Program Studi Pendidikan Agama Islam di Laboratorium FAI UMS Tahun Akademik 2014/2015".

**Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang mendasar yang akan dikaji adalah "Bagaimana keterampilan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya pada praktek *micro teching* program studi Pendidikan Agama Islam di laboratorium FAI UMS tahun akademik 2014/2015?"

---

[1] Zaenal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 44.

[2] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 18.

[3] Muslim, *Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* "Skripsi" (Riau: FKIP-Universitas Riau, 2011), www.lib.unri.ac.id/skripsi/index.php?p=show_detail&id=35682, diakses pada tanggal 14 Maret 2015.

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
   Untuk mendeskripsikan keterampilan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan implementasinnya pada praktek *micro teaching* di laboratorium FAI UMS tahun akademik 2014/2015.
2. Manfaat Penelitian
   a. Secara Teoritis
      Secara umum diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan penyusunan rencana pelaksanaan dan penerapannya dalam pembelajaran.
   b. Secara Praktis
      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada laboratorium *micro teaching* dan dapat menjadi stimulus bagi penelitian berikutnya tentang kemungkinan dilakukannya penelitian yang serupa serta dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai penyusunan RPP sebelum menerapkannya pada praktek *micro teaching*.

**Tinjauan Pustaka**

1. Bakoh Mulyati (UMS, 2014), dalam skripsinya yang berjudul: "*Implementasi Kurikulum Tahun 2013 Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan SMP Negeri 3 Colomadu*" menyimpulkan bahwa: Guru di sekolah tersebut dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah sesuai dengan implementasi kurikulum tahun 2013 meskipun ada beberapa yang harus ditambahkan dan diperbaiki agar lebih sempurna akan tetapi masih kesulitan dalam menggunakan Standar Kompetensi dari buku guru yang telah dikeluarkan lebih dulu oleh Kemdikbud.
2. Muhammad Amrullah (UMS, 2010), dalam skripsinya yang berjudul: "*Efektifitas Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SDIT Taruna Robbani Kelas III dan IV, Tawangmangu, Karanganyar Tahun 2009/2010*" menyimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Arab lebih efektif dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan multimedia.
3. Dwi Astuti Indrirahayu (UMS, 2014), skripsinya yang berjudul: "*Implementasi Micro Teaching Kaitannya Dengan Keterampilan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan (PPL) Bagi Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UMS Tahun 2013/2014*", menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan *micro teaching* sangat efektif kaitannya dengan keterampilan mengajar mahasiswa, (2) Cara mengasah keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa dapat dilakukan dengan berlatih mengajar secara kontinyu dan terus menerus, (3) Keterampilan mengajar dalam kegiatan PPL sudah baik namun masih ada beberapa yang masih kurang dalam pengkondisian kelas.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diamati bahwa judul penelitian yang penulis lakukan

terkait "*Keterampilan Mahasiswa Semester VI Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran (RPP) dan Implementasinya Pada Praktek Micro Teaching Prodi Tarbiayah Tahun Ajaran 2015*" belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Di mana penulis memandang dari ruang lingkup penelitian ini bahwa *Micro Teaching* merupakan program latihan praktek mengajar oleh mahasiswa sebagai calon guru agama.

**Tinjauan Teoritik**

**Pembelajaran *Micro Teacing***

1. Pengertian

   Pembelajaran *micro* dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan guru atau praktek mengajar dalam lingkup kecil/terbatas[4]. Menurut Mc. Knight, bahwa *micro teaching* adalah kegiatan guru atau calon guru yang sedang berlatih mengajar sejumlah kecil peserta didik, dengan waktu 10 sampai 15 menit yang kadang-kadang direkam dengan *Video Tape Recorder* (VTR) untuk diobservasi oleh praktikan bersama-sama dengan supervisor[5].

   Dalam pengertian lain disebutkan bahwa *micro teaching* merupakan suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan *scope* latihan dan *audience* yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan di lingkungan teman-teman setingkat di bawah bimbingan dosen[6].

   Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas menurut Zaenal Asril, dapat dipahami bahwa pembelajaran *micro* merupakan sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau di sebut juga dengan *realteaching* dengan jumlah peserta berkisar antara 5-10 orang dan dengan waktu berkisar 10-15 menit yang terfokus pada keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasan yang disederhanakan[7].

   a. Tujuan *Micro*

      a) Tujuan umum adalah untuk melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan.
      b) Tujuan khusus adalah untuk melatih calon guru terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, dan menumbuhkan rasa percaya diri[8].

      Adapun tujuan *micro teaching* bagi calon guru menurut Prof. Dr. Harun Joko dkk, secara umum adalah mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan,

[4] Zaenal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 43.

[5] Harun Joko dkk., *Pedoman Praktik Pembelajaran Micro Teaching* (Surakarta: FKIP-UMS, 2014), hlm. 2.

[6] Heru Wijayanto. 2008. *Peranan Keterampilan Mengajar dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Kualitas Kemampuan Guru IPA Biologi SMP Se-Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali*. Surakarta: FKIP-UMS.

[7] Zaenal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 43.

[8] Zaenal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 46.

kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional[9].

Dengan demikian, tujuan pembelajaran *micro teaching* adalah melatih calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran serta terbinanya calon guru memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran dan terampil dalam proses pembelajaran[10].

b. Jenis Keterampilan Teknik Mengajar (*teaching*)

Teknik keterampilan dasar guru dalam mengajar. Menurut Buchari Alma keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*set induction and closure*).
2) Keterampilan menjelaskan (*explaining*).
3) Keterampilan bertanya (*questioning*).
4) Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*).
5) Keterampilan menutup pertemuan (*closing procedures*)[11].

Adapun jenis keterampilan teknik mengajar menurut Zainal Asril ada tujuh jenis, diantaranya sudah masuk dalam pembahasan di atas yakni di antarany:

1) Mengadakan Variasi (*variation stimulus*),
2) Menerapkan Diskusi Kelompok Kecil (*guiding small discussion*).
3) Keterampilan mengelola kelas (*class room managemen*).

2. Persiapan Mengajar (*teaching*)

Cara persiapan mengajar oleh mahasiswa praktek *micro* dalam pembelajarannya adalah keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempunyai keterampilan pada praktek *micro*.

a. Keterampilan Menyusun Rencana Pelaksanan Pembelajaran

Keterampilan mahasiswa praktek micro dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kecakapan mahasiswa sebagai calon guru agama dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum melakukan proses mengajar pada praktek *micro* dengan menentukan tujuan, metode dan penilaian yang akan dilakaukan dengan mengacu pada format susunan yang sudah ada sehingga pembelajaran yang di inginkan dapat tercapai.

1) Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam hal ini terdapat beberapa manfaat dalam proses belajar mengajar yaitu:

a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap

[9] Harun Joko dkk., *Pedoman Praktik Pembelajaran Micro Teaching* (Surakarta: FKIP-UMS, 2014), hlm. 4.

[10] Zaenal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 43.

[11] Alma Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

unsur yang terlibat dalam kegiatan.

c) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
d) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
e) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
f) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya[12].

2) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan suatu proses menyusun materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan[13].

**Tabel. 1**
Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013

| KOMPONEN | KOMPONEN |
|---|---|
| **RPP KURIKULUM 2006 (KTSP)** | **RPP KURIKULUM 2013** |
| Kolom Identitas<br>- Nama Sekolah<br>- Mata Pelajaran<br>- Kelas/ Semester<br>- Pertemuan Ke<br>- Alokasi Waktu<br>Standar Kompetensi<br>Kompetensi Dasar<br>Indikator Pencapaian Belajar<br>Tujuan Pembelajaran<br>Materi Pembelajaran<br>Metode Pembelajaran<br>Langkah Kegiatan Pembelajaran<br>- Pendahuluan (Pembukaan dan Apersepsi)<br>- Kegiatan Inti (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi)<br>- Kegiatan Penutup | Kolom Identitas<br>- Nama Satuan Pendidikan<br>- Mata Pelajaran<br>- Kelas/ Semester<br>- Materi Pokok<br>- Alokasi Waktu<br>Kompetensi Inti<br>Kompetensi Dasar dan Indikator<br>Tujuan Pembelajaran<br>Materi Pembelajaran<br>Metode Pembelajaran<br>Sumber Belajar<br>Media/Alat Pembelajaran<br>Langkah Kegiatan Pembelajaran<br>- Pendahuluan (Pembukaan dan Apersepsi)<br>- Kegiatan inti (Mengamati, Menanya, Eksplorasi, |

[12] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

[13] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 17.

| | |
|---|---|
| (Evaluasi/ klarifikasi, Pemberian tugas, Motivasi)<br>Media/Alat dan Sumber Belajar<br>Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran<br>- Pengetahuan<br>- Sosial<br>- Keterampilan | Mengumpulkan/mengasosiasi, Mengkomunikasikan hasil)<br>- Kegiatan penutup (Evaluasi /klarifikasi, Pemberian tugas, Motivasi)<br>Penilaian<br>- Sikap Spriritual<br>- Sikap Sosial<br>- Sikap Pengetahuan<br>- Sikap Keterampilan |

3) Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
   a) Pengertian

      Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam praktek *micro teaching* adalah suatu proses penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai calon guru dalam lingkup kelas kecil yang di lingkungan teman-teman setingkat sebagai audience/ peserta didik dengan jumlah 10-20 mahasiswa.
   b) Bentuk-bentuk implementasi pembelajaran

      Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Proses pembelajaran itu didasari oleh prinsip-prinsip *fundamental* yang akan menentukan apakah pembelajaran berlangsung secara wajar dan berhasil. Bentuk-bentuk implementasi pembelajaran itu antara lain:\

      1. Pembelajaran berbasis motivasi.
      2. Pembelajaran berbasis perbedaan individu.
      3. Pembelajaran berbasis aktivitas.
      4. Pembelajaran berbasis lingkungan.
      5. Problem *basic learning.*
      6. *Cooperation teaching.*
      7. *Quantum teaching*[14].

      Bentuk implementasi pembelajaran di atas mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga perlu dipahami tentang teori-teori pembelajaran dalam praktiknya.
   b. Keterampilan *Micro*

      Keterampilan *micro* yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam prakteknya adalah kaitannya

[14] Muntadhar Umar, Teori Belajar dan Pembelajaran Serta Bentuk Implementasinya, (http://www.Blog.muntadhar.com/2013/07/teori-belajar-dan-pembelajaran-serta.html?m=1), diakses pada tanggal 1 Maret 2015.

dengan keterampilan mahasisawa sebagai calon guru dalam penyusunan RPP, di antaranya sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan tujuan pembelajaran.
2) Menentukan materi pembelajaran.
3) Menentukan metode pembelajaran.
4) Menentukan media/alat, dalam mengajar.
5) Menentukan penilaian, penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai yang berisi rubrik penilaian[15].

3. Manfaat Pembelajaran *Micro*

Dengan pembelajaran micro terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain:

a. Mengembanagan dan membina keterampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
b. Keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
c. Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dan dapat segera dicermati.
d. Latihan penguasaan keterampilan mengajar lebih baik.
e. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
f. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
g. Mempertinggi efisiensi dan efektifitas penggunaan sekolah dalam waktu praktek mengajar yang relatif singkat[16].

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Micro*.

a. Orientasi Pembekalan, dalam kegiatan orientasi, dosen pembimbing/pengamat memberikan penjelasan tentang seluk-beluk *micro teaching*.
b. Observasi, kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memperoleh gambaran secara rill di kelas.
c. Latihan Keterampilan Terbatas (LKTb), inti micro teaching ialah memberikan latihan secara intensif, agar mahasiswa menguasai berbagai keterampilan mengajar.
d. Latihan Keterampilan Terpadu (LKTp), latihan ini merupakan bentuk lanjut keterampilan terbatas.

5. Penilaian Pembelajaran *Micro*

Dalam pembelajaran penilaian merupakan suatu hal yang penting untuk diadakan, karena hal tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan antara mahasiawa praktek *micro*, hal yang perlu di nilai dalam pembelajaran *micro* antara lain:

[15] Sri Narwanti, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 46.

[16] Zaenal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 53.

a. Perencanaan tertulis dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
b. Keterangan membuka pelajaran.
c. Keterampilan bertanya dan menjawab.
d. Keterampilan menguasai dan menjelaskan materi.
e. Keterampilan penggunaan media pembelajaran.
f. Keterampilan memakai metode/pendekatan dan strategi pembelajaran.
g. Penampilan (gaya, pakaian)
h. Keterampilan mengelola kelas
i. Keterampilan penggunaan bahasa
j. Volume suara
k. Menyimpulkan dan melakukan evaluasi
l. Kemampuan mengakhiri/menutup pelajaran[17].

6. Laboratorium Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI-UMS.

Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah lembaga pendidikan tinggi di bawah persyarikatan Muhammadiyah[18]. Serta merupakan suatu amal usaha di bidang pendidikan yang bertekat mewujudkan kampus sebagai "Wacana Keilmuan dan Keislaman"[19]. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu Pogram studi Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam program studi Pendidikan Agama Islam ini terdapat salah satu kegiatan latihan mengajar oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah *micro teaching,* dimana mahasiswa belajar bagaimana cara mengajar dengan baik dan nantinya dapat menjadi bekal ketika mengikuti kegiatan program pelaksanaan lapangan (PPL). Mahasiswa melakukan praktek mengajar di laboratorium *micro teaching* FAI UMS. Laboratorium ini merupakan unsur penunjang proses pendidikan, namun demikian laboratorium yang dimiliki UMS juga digunakan sebagai pusat riset keilmuan di luar proses pendidikan, salah satunya adalah laboratorium *micro teaching*[20].

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan nyata dan sebanarnya[21].

### Sumber Data

[17] Zaenal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 51.

[18] Agus Ulinuha dkk, *Buku Pedoman Fakultas Agama Iislam 2011-2012* (Surakarta: UMS, 2011), hlm. 1.

[19] UMS, Id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas_Muhammadiyah_Surakarta. diakses pada tanggal 14 Maret 2015.

[20] Ketua Tim Penyusun, *Buku Pedoman Fakultas Agama Islam 2011-2012* (Surakarta: FAI-UMS, 2011), Hlm. 23.

[21] Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kwalitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

1. Data Primer

   Data yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI yang mengambil mata kuliah *micro teaching* dengan sampel 25% dari 108 mahasiswa yakni 27 mahasiswa.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan oleh pihak lain[22]. Sumber data yang diambil melalui dokumen tempat penelitian.

**Metode Pengumpulan Data**

1. Metode Wawancara

   Peneliti memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada mahasiswa semester VI yang mengambil mata kuliah *micro teching*.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

   Observasi dilakukan dengan cara mengamati mahasiswa semester VI terhadap keterampilan mengajar pada praktek *micro teaching* di laboratorium FAI-UMS.

3. Dokumentasi

   Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan dan jumlah guru, jumlah siswa, jadwal pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan harian.

**Subjek Penelitian**

1. Populasi

   Dalam penelitian ini penulis mngambil sampel sebanyak 20-25 % dari populasi. Mengingat jumlah populasi yang banyak, yaitu berjumlah 108 orang. Sebagaimana yang dikatakan Arikunto, pengambilan sampel sebagai pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila subjeknya lebih dari100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %[23]. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester VI program studi Tarbiyah yang berjumlah 108 mahasiswa yang mengikuti praktek *micro teaching* di laboratorium FAI UMS.

2. Sampel

   Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menurut Arikunto adalah sebanyak 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% 108 mahasiswa yang diambil dari 4 kelas adalah 27 responden.

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni menganalisis data yang berupa data-data tertulis atau wawancara secara langsung dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh. Metode yang dipakai dalam menganalisis data-data adalah menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dimana teori masih menjadi alat penelitian sejak

[22] Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kwalitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 104.

memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis, maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data[24].

**ANALISIS DATA**

Berdasarkan data-data yang telah penulis paparkan pada bab 4, untuk mengetahui apa saja yang menjadi keterampilan mahasiswa semester VI dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan implementasinya pada praktek *micro teaching* program studi program studi Pendidikan Agama Islam FAI-UMS Tahun ajaran 2015, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan teori-teori yang telah di paparkan pada bab 2.

**Analisis Keterampilan Mahasiswa Praktek *Micro Teaching* dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa mahasiswa semester VI sebagai calon guru agama harus mempunyai keterampilan dalam menyusun RPP. Hal ini penting karena RPP merupaan alat, pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tugas pertama calon guru dalam menyusun RPP adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II halaman 15 bahwa rumusan tujuan pembelajaran yaitu menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Apabila dikaitkan dengan data pada bab IV dari hasil wawancara terhadap responden yang mengatakan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebenarnya masih bingung dalam menentukan isinya karena harus melihat materi yang akan di gunakan terlebih dahulu. Maka hal ini sesuai dengan teori bab II dalam merumuskan tujuan pembelajaran memang harus mentukan materi terlebih dahulu yang akan digunakan, sehingga nantinya dapat menentukan isi dan target yang ingin dicapai.

Langkah kedua dalam menentukan materi yang akan disusun dalam RPP, alangkah baiknya mahasiswa semester VI sebagai calon guru agama untuk memilih sumber belajar terlebih dahulu yang berkait dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menunjang terhadap pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II halaman 15. Apabila dikaitkan dengan bab IV, dari hasil wawancara terhadap responden bahwa dalam menentukan sebuah materi itu mudah yang penting dalam penyampaiannya dapat menguasai materi.

Maka hal tersebut sudah sesuai antara bab II dan bab IV bahwa keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam menentukan materi pembelajaran harus sesuai kemampuan yang dimiliki dalam menguasai materi. Hal ini sesusai Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru dalam kompetensi profesional yakni mampu menguasai materi atau bidang ilmu pengetahuan tertentu.

[24] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 24.

Mahasiswa semester VI sebagai calon guru agama dalam merencananakan pembelajaran tugas yang paling inti dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yakni menentukan metode pembelajaran. metode pembelajaran adalah cara, strategi, atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II halaman 15.

Apabila melihat bab IV, dari hasil wawancara terhadap responden bahwa dalam menentukan metode pembelajaran alangkah baiknya melihat materi dan kondisi siswa terlebih dahulu. Maka hal ini sudah sesuai dengan teori pada bab II bahwa keterampilan mahasiswa dalam menentukan metode, pertama kali yang harus diperhatikan adalah dengan melihat materi terlebih dahulu dari tingkat kesulitannya bagi siswa, harus melihat keadaan kelas apakah ada alat pembelajaran yang mendukung serta melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran dalam menerapkan metode yang diinginkan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran, media merupakan suatu hal yang sangat penting digunakan dalam pelakasanaan pembelajaran. Karena dengan adanya media dalam ruang kelas, mahasiswa semester VI sebagai calon guru agama dalam menyusun RPP dapat menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan keadaan kelas. Media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II halaman 15-16. Dikaitkan dengan hasil wawancara terhadap responden yang terdapat pada bab IV menatakan bahwa dalam memilih media yakni sesuai dengan keadaan yang ada dalam kelas.

Maka hal ini terdapat kesesuaian antara bab II dan bab IV. Bahwa keterampilan mahasiswa sebagai calon guru dalam menentukan media terlebih dahulu harus melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, misalnya melihat fasilitas laboratorium *micro teacing* program studi Pendidikan Agama Islam FAI UMS yang sudah memadai dengan adanya Komputer, LCD/Proyektor sehingga bisa menggunakan aplikasi *powerpoint* dalam pembelajaran adapun alat yang lain hanya sebagai tambahan saja seperti white board, spidol dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa semster VI sebagai calon guru agama harus mampu merencanakan penilaian sesuai prosedur pada RPP. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang dipakai berisi rubrik penilaian

dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajarinya serta menilai tingkah laku/sikap siswa ketika di lingkungan sekolah. Prosedur dan instrumen penilaian proses serta hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar proses. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab II halaman 16.

Hal tersebut apabila di kaitan dengan bab IV dari hasil wawancara terhadap responden bahwa dalam evaluasi pasti ada penilaian, disini calon guru harus menilai dengan menggunakan 4 teknik penilaian yakni teknik spiritual, keterampilan, pengetahuan dan sosial dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu yang sesuai dengan prosedur dalam RPP. Maka ada kesesusain antara bab II dan bab IV bahwa keterampilan mahasiswa dalam menentukan penilaian harus sesuai prosedur pada RPP dengan menggunakan 4 teknik tersebut yang mengacu pada indikator yang ingin dicapai.

Berdasarkan data di atas, maka terdapat kesesuaian antara teori yang telah dijelaskan pada bab II mengenai penyusunan RPP dengan hasil penelitian pada bab IV, walaupun masih ada sebagian kecil mahasiswa yang masih kesulitan dalam menyusun pada bagian-bagian tertentu. Sehingga hal tersebut bisa dikatakan sudah baik dalam penyusunannya sebelum melaksanakan praktek di laboratorium *micro teaching* Pendidikan Agama Islam FAI UMS.

**Analisis Keterampilan Mahasiswa Praktek *Micro Teaching* dalam Praktek *Micro* (Implementasi RPP).**

Praktek *micro* atau implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam praktek *micro teaching* adalah suatu proses penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktek *micro teaching* sebagai calon guru dalam lingkup kelas kecil yang di lingkungan teman-teman setingkat sebagai *audience*/peserta didik dengan jumlah 10-20 mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab 2 halaman 17.

Keterampilan dalam proses pembelajaran sangatlah penting, seorang guru harus mampu menguasai kelas agar dapat mengetahaui perbedaan tiap siswanya. Sehingga disini peran mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki keterampilan harus berusaha untuk menggunakan berbagai macam gaya dan cara mengajar untuk membantu para siswa menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya. Keterampilan yang harus dimilki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam pengelolaan kelas dari membuka sampai menutup pelajaran.

Sebelum belum melaksanakan pembelajaran *micro* diharapkan mahasiswa mengikuti pembekalan terlebih dahulu yang sebelumnya ada intruksi dari dosen pengampu. Tugas *pertama*, menyusun RPP untuk melatih keterampilan yang dimilikinya. *Kedua*, membuat dan mempersiapkan peralatan atau media dalam melaksanakan praktek *micro*. *Ketiga*, mahasiswa di anjurkan memakai pakaian yang telah ditetapkan oleh dosen pengampu,

untuk wanita memakai pakaian yang menutup aurot, rapi dan bagi laki-laki selain memakai pakaian rapi serta harus berambut pendek atau rapi seperti layaknya seorang guru. *Keempat*, hadir tepat pada waktu kegiatan, mengikuti kegiatan sampai selesai, bersikap sebagai calon guru, dan pada waktu *micro teaching* mahasisawa diperlakukan sebagai siswa bagi mahasiswa yang sedang praktek *micro* serta bagi teman-teman memberikan masukan dalam pelaksanaan *micro teaching*.

Dari data tabel pada Bab IV Tabel 4 dan 5 terkait keterampilan mahasiswa dalam mengimplementasikan RPP Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 pada praktek *micro teaching* di laboratorium program studi Pendidikan Agama Islam FAI UMS, dari jumlah keseluruhan mahasiswa dalam menyusun RPP banyak yang menggunakan kurimulum 2013, hal ini dikemukakan oleh salah satu responden mengatakan bahwa dalam tekniknya kurikulum ini tidak seribet yang dikatakan orang-orang dan malah lebih mudah dipahami, mudah dalam penerapannya sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran lebih berisi dengan mengaktifkan siswa. Dari seluruh mahasiswa yang mengikuti praktek *micro teaching*, peneliti mengambil sampel 30 mahasiswa. Mayoritas masuk dalam kriteria baik dalam penyusunan dan implementasinya walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang mendapat kriteria cukup. Kriteria yang dimaksud adalah penilaian hasil implementasi yang dilakukannya meliputi kriteria SEMPURNA dengan simbol (A), AMAT BAIK dengan simbol (B+), BAIK dengan simbol (B), CUKUP BAIK dengan simbol (C+) dan CUKUP dengan simbol (C).

Sebenarnya dalam implementasinya, mahasiswa semester VI sudah baik akan tetapi perlu adanya perbaikan dengan banyak latihan di depan cermin sesuai dengan apa yang telah di sampaikan oleh teman-teman ataupun dosen pengampu laboratorium *micro teaching* program studi Pendidikan Agama Islam FAI UMS. Keterampilan mengajar yang tepat adalah dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa aktif dan materi yang diberikan mudah masuk dan mudah diingat.

Dari hasil observasi bahwa mahasiswa semester VI sebagai calon guru agama dalam prakteknya sebagian besar sudah menggunakan bahasa baku walaupun masih ada beberapa sebagian yang tidak baku misal sering menyebutkan "*temen-temen, iya dong, dan lain-lain*". Serta tegas berbicara, berintonasi dengan baik, mampu mengatur tempo dengan baik, dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa, sehingga pembelajaran akan berjalan sesuai yang diinginkan.

Penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi dan doa termasuk terampil dalam membuka pertemuan. Mampu menyimpulkan materi dengan baik kemudian menanyakan kepada siswa terkait yang belum pahan setelah mengetahui ada siswa yang belum paham guru memberi penguat agar siswa cepet ingat dan kuat dalam jangka waktu panjang. Memberikan apresiasi bagi siswa yang ditunjuk

atau menjawab dengan baik atau dengan memberikan *reward*. Kemudian terampil menutup pembelajaran dengan memberikan klarifikasi/kesimpulan yang simpel tetapi mudah diingat dan memberikan pesan pemberian tugas dan motivasi kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Dari seluruh mahasiswa yang mengimplementasikan RRP sebagian kecil mengalami kesulitan masing-masing mahasiswa berbeda sehingga banyak kesalahan. Kesalahan tersebut terletak pada tidak menyampaian tujuan pembelajaran, implementasi tidak sesuai dengan RPP yang dibuat misalnya metode tidak sesuai prosedur, materi tidak jelas sehingga mahasiswa tidak menguasainya, kesimpulan/klarifikasi dan tidak adanya post test/evaluasi serta kurang latihan dalam manajemen waktu. Selain itu ada beberapa kesalahan mahasiswa dalam implementasinya yakni ada mahasiswa dalam penyusunannya membuat RPP kurikulum 2013 sudah sesuai akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sesuai karena dalam mekanismenya malah menggunakan sistem pembelajaran KTSP dan sebaliknya ada yang menggunakan RPP 2006 (KTSP) tetapi dalam pelaksanaannya malah mekanisme menggunakan kurikulum 2013.

Jadi jika dapat disimpulkan berarti sebagian mahasiswa belum maksimal dalam mengimplementasikan RPP yang di buatnya sehingga dalam pelaksanaanya belum sesuai dan bagi sebagian yang lain yang sudah sesuai antara penyusunan dengan implementasinya pada praktek *micro teaching* sehingga pembelajaran berlangsung efektif dengan nantinya memudahkan mahasiswa ketika menerapkannya di sekolah; SMP/MTs, SMA/SMK baik dalam program pengalaman lapangan (PPL) atau menjadi seorang guru sungguhan, dan untuk yang belum sesuai agar merevisi kembali dengan melihat hasil teman yang terbaik.

Pembelajaran tersebut dikatakan sudah efektif karena berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Mahasiswa sebagai calon guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik dengan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif serta mampu dalam penguasaan materi pada bidang ilmu pengetahuan tertentu. Menurut Marselus R. Payong dalam bukunya, hal ini sesuai dengan empat kompetensi guru dalam PP No. 74 Tahun 2008 pada bab II halaman 9-10.

Dalam pembelajaran waktu merupakan suatu hal yang sangat penting karena sebelum praktek *micro teaching*, mahasiswa semester VI dalam mengimplementasikan RPP harus menentukan waktu terlebih dahulu agar mampu membagi sesuai kebutuhan pada komponen-komponen RPP yang hendak di terapkan. Sebenarnya waktu disini adalah alokasi waktu yang terdapat pada Identitas RPP bagian pertama dalam penyusunannya. Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan mahasiswa dalam mengimplementasikan RPP pada praktek *micro teaching*.

Dengan melihat data di lapangan dari hasil wawancara terhadap responden pada bab IV halaman 32, mengatakan waktu adalah hal yang penting agar mahasiswa bisa mengatur waktu dengan baik sehingga pembelajaran bisa tercapai dengan tetap mengacu pada panduan RPP sebelumnya dan mengikuti perintah dari dosen pengampu dengan waktu yang diberikan. Kaitannya dengan ini, mahasiswa dalam memanaj waktu sudah cukup baik karena dapat membagi waktu pada prakteknya ketika membuka pelajaran, mengisi pelajaran dan menutup pelajaran. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa dalam prakteknya melebihi waktu yang telah mereka tentukan sendiri karena kelebiban materi atau yang lain.

Proses pembelajaran *micro* ini didasari oleh prinsip-prinsip *fundamental* yang akan menentukan apakah pembelajaran berlangsung secara wajar dan berhasil. Dari bentuk implementasi tersebut bisa dikatakan bahwa pembelajaran *micro* tersebut termasuk dalam implementasi pembelajaran berbasis motivasi, pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis lingkungan, problem *basic learning, cooperation teaching, dan quantum teaching*.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dalam rangka meningkatkan keterampilan semester VI sebagai calon guru agama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah baik, adapun implementasinya pada praktek *micro teaching* maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Tentang pencantuman tujuan pembelajaran tidak hanya di tampilkan pada layar proyektor saja tetapi disampaian dengan secara detail kepada peserta didik.
2. Dalam menampilkan materi dengan menggunaan *powerpoint* idealnya dengan tulisan besar, disertai dengan warna yang kontras, tidak terlalu banyak gambar atau animasi sebagai *wallpaper* karena dapat mengganggu konsentrasi belajar.
3. ketika memberikan kesimpulan/mengklarifikasi pembelajaran disertakan juga materi penguat berupa gambar atau kata-kata yang membuat peserta didik termotivasi untuk giat belajar dan lebih memahami secara keseluruhan. Sehingga dalam prakteknya tidak terbola-balik dan pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan.

## Daftar Pustaka


Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asril, Zaenal. 2012. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Buchari, Alma. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar.* Bandung: Alfabeta.

Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Di Sempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Hariyanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Joko, Harun. 2014. *Pedoman Praktik Pembelajaran Micro Teaching.* Surakarta: FKIP-UMS.

Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kwalitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhadi, Steven. 2014. Pengertian Mahasiswa (http://www.id.m.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa). diakses pada tanggal 2 Maret 2015.

Muslim. 2011. *Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* "Skripsi" (Riau: FKIP Universitas Riau, 2011), www.lib.unri.ac.id/skripsi/index.php?p=show_detail&id=35682.

Mutalazimah. 2002. *Metode Penelitian.* Surakarta: FIK-UMS.

Narbuko, Cholid dkk. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Narwanti, Sri. 2012. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.* Yogyakarta: Familia. diakses pada tanggal 14 Maret 2015.

Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.

Riduawan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan Dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Santoso, Abdul Fattah, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: FAI-UMS.

Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Surakarta: Kurnia Offset.

Thalib, Muhammad. 2012. *Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*. Jogjakarta: Ma'had An-Nabawy.

Ulinuha, Agus dkk. 2011. *Buku Pedoman Fakultas Agama Iislam 2011-2012*. Surakarta: UMS.

Umar, Muntadhar. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran Serta Bentuk Implementasinya. Makalah FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. (http://www.Blog.muntadhar.com/2013/07/teori-belajar-dan-pembelajaran-serta.html?m=1), diakses pada tanggal 1 Maret 2015.

UMS. *Id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas_Muhammadiyah_Surakarta.* diakses pada tanggal 14 Maret 2015.

Wijayanto, Heru. 2008. "Peranan Keterampilan Mengajar dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Kualitas Kemampuan Guru IPA Biologi SMP Se-Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali", *Skripsi*. Surakarta: FKIP-UMS.